

Strategi Manajemen Konflik Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Min 3 Padang

Yusran Lubis¹

¹Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Padang,
Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: yusranlubisofficial@gmail.com

ABSTRAK: Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan sekolah akibat adanya perbedaan latar belakang, kepentingan, persepsi, serta pola interaksi antarwarga sekolah. Apabila tidak dikelola dengan baik, konflik berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Padang, menganalisis strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh pihak sekolah, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tata tertib dan kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang dominan meliputi konflik antar siswa, konflik antara guru dan siswa, serta konflik antar guru. Strategi manajemen konflik yang diterapkan meliputi mediasi oleh guru, penerapan aturan disiplin secara konsisten, pengembangan komunikasi yang efektif, pelatihan keterampilan sosial bagi siswa, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi konflik dan meningkatkan kedisiplinan siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu guru dan rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap resolusi konflik secara damai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen konflik di sekolah dapat berjalan lebih optimal melalui penguatan pelatihan bagi guru dan sosialisasi resolusi konflik damai kepada siswa guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Kata Kunci: Resolusi konflik, iklim pembelajaran, kedisiplinan siswa, komunikasi interpersonal, peran guru

ABSTRACT: Conflict is an unavoidable phenomenon in school environments due to differences in backgrounds, interests, perceptions, and interaction patterns among school members. If not properly managed, conflict can disrupt the learning process and create an uncondusive school climate. This study aims to identify the types of conflict occurring at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Padang, analyze the conflict management strategies implemented by the school, and evaluate the effectiveness of these strategies in creating a conducive learning environment. The study was conducted in July 2025 using a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, participant observation of learning activities and school interactions, and documentation related to school regulations and policies. The findings indicate that the dominant conflicts include inter-student conflict, teacher–student conflict, and inter-teacher conflict. The conflict management strategies implemented consist of teacher-led mediation, consistent enforcement of disciplinary rules, development of effective communication, social skills training for students, and involvement of parents and the school committee. These strategies have proven effective in reducing the frequency of conflicts and improving student discipline, although challenges remain, such as limited teacher time and students' insufficient understanding of peaceful conflict resolution. The study concludes that school conflict

management can be optimized through strengthening teacher training and promoting peaceful conflict resolution among students to support the creation of a harmonious and conducive learning environment.

Keywords: *conflict resolution, learning climate, student discipline, interpersonal communication, teacher role*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi sosial yang di dalamnya berlangsung interaksi intensif antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan dengan latar belakang, kepentingan, nilai, serta karakter yang beragam. Dinamika interaksi tersebut menjadikan konflik sebagai fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sekolah (Robbins, 2005). Konflik dapat muncul akibat perbedaan persepsi, kepentingan, gaya komunikasi, maupun penafsiran terhadap aturan yang berlaku. Apabila tidak dikelola secara tepat, konflik berpotensi mengganggu proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, serta menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif (Deutsch, 1973; Rahman, 2017).

Dalam konteks pendidikan, konflik tidak selalu bersifat negatif. Konflik dapat menjadi sarana pembelajaran sosial dan penguatan karakter apabila dikelola secara konstruktif. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pendekatan manajemen konflik yang sistematis dan berkelanjutan. Manajemen konflik di lingkungan sekolah mencakup proses identifikasi sumber konflik, pemilihan strategi penyelesaian yang tepat, serta pembangunan komunikasi yang efektif antarwarga sekolah (Santoso, 2018). Thomas dan Kilmann (1974) menekankan bahwa strategi penyelesaian konflik yang bersifat kolaboratif dan kompromis lebih efektif dalam menciptakan hubungan jangka panjang yang harmonis dibandingkan pendekatan kompetitif atau menghindar.

Urgensi penelitian ini didasari oleh hasil berbagai studi yang mengindikasikan bahwa efektivitas dalam mengelola konflik di sekolah sangat terkait pada kemampuan sosial dan emosional pendidik, konsistensi penerapan aturan, serta partisipasi orang tua dan komite sekolah (Goleman, 1995; Fullan, 2001; Nurhayati, 2019). Temuan mutakhir menunjukkan bahwa pengelolaan konflik yang berbasis kolaborasi, penguatan relasi guru–siswa, serta penciptaan iklim sekolah yang aman dan suportif berperan penting dalam mencegah eskalasi konflik dan meningkatkan kualitas pembelajaran (OECD, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu guru, beban administratif, serta minimnya pelatihan khusus terkait keterampilan mediasi dan resolusi konflik secara damai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen konflik dan praktik implementasinya di lapangan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Padang sebagai lembaga pendidikan dasar Islam juga menghadapi dinamika konflik yang melibatkan siswa, guru, maupun antarpendidik. Konflik yang muncul berpotensi memengaruhi kedisiplinan siswa dan keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah apabila tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk memahami jenis konflik yang terjadi serta strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori konflik organisasi (Robbins, 2005), resolusi konflik (Deutsch, 1973), serta model gaya penyelesaian konflik Thomas–Kilmann (1974). Berdasarkan landasan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini bersifat konseptual dan praktis, yaitu penerapan strategi manajemen konflik yang menekankan mediasi, komunikasi efektif, konsistensi disiplin, penguatan keterampilan sosial siswa, serta melibatkan orang tua dan komite sekolah sebagai sistem pendukung.

Penelitian ini memiliki kebaharuan karena mengkaji manajemen konflik secara komprehensif dalam konteks madrasah ibtidaiyah, dengan mencakup konflik antar siswa,

konflik guru–siswa, dan konflik antar guru dalam satu kerangka analisis. Fokus pada lingkungan madrasah memberikan perspektif berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di sekolah umum atau membahas konflik secara parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi di MIN 03 Padang, menganalisis strategi manajemen konflik yang diterapkan, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dalam memperkuat kebijakan manajemen konflik serta kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan dasar berbasis madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sesuai dengan pendapat Yin (2018), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen konflik dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Padang. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa tata tertib sekolah, kebijakan disiplin, serta laporan peristiwa konflik yang terjadi di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pengalaman konflik di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan. Populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah MIN 03 Padang. Fokus penelitian ini adalah jenis-jenis konflik yang terjadi, strategi manajemen konflik yang diterapkan, serta efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman dan strategi penanganan konflik, observasi partisipatif terhadap interaksi di dalam dan luar kelas untuk memahami dinamika konflik secara langsung, serta studi dokumentasi sebagai penguat data lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode guna menjamin keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Konflik di MIN 03 Padang

Hasil dari studi menunjukkan bahwa di MIN 03 Padang, konflik muncul akibat interaksi sosial yang intens di kalangan komunitas sekolah. Konflik ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga mencakup pertikaian antara pengajar dan siswa serta antar pengajar itu sendiri. Penemuan ini menguatkan pendapat Robbins (2005) yang menyatakan bahwa konflik merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi sosial, termasuk lembaga pendidikan. Konflik di antara siswa adalah jenis yang paling sering terjadi. Konflik ini meliputi perbedaan dalam kelompok pertemanan, kompetisi akademik, serta tindakan perundungan, baik secara verbal maupun nonverbal. Faktor pemicu konflik ini umumnya adalah perbedaan latar belakang sosial, keinginan untuk mendapatkan pengakuan, serta kemampuan mengelola emosi yang belum optimal pada tingkat sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan pandangan Deutsch (1973) yang menyebutkan bahwa pertikaian antara individu sering terjadi sebagai akibat dari perbedaan kepentingan dan persepsi yang tidak dikelola secara baik.

Selain perselisihan diantara nsiswa, terdapat juga konflik antara pengajar dan siswa, khususnya berkaitan dengan masalah disiplin, keterlambatan dalam hadir ke kelas, dan pelanggaran peraturan sekolah. Jenis konflik ini biasanya muncul disebabkan oleh perbedaan pemahaman mengenai peraturan sekolah serta kurangnya komunikasi yang efektif antara pengajar dan siswa. Apabila perselisihan guru-siswa tidak ditangani dengan benar, hal ini dapat berdampak pada hubungan pendidikan dan suasana belajar di dalam kelas (Rahman, 2017).

Konflik di antara pengajar juga terdeteksi meskipun dengan tingkat yang lebih rendah. Konflik ini berhubungan dengan perbedaan pandangan mengenai pembagian tugas, metode pengajaran, serta komunikasi internal. Variasi dalam pengalaman dan cara kerja menjadi faktor utama penyebab konflik antar pengajar. Penemuan ini mendukung hasil penelitian Fullan (2001) yang menyatakan bahwa perubahan dan dinamika dalam organisasi sekolah sering kali menimbulkan ketegangan di antara pendidik jika tidak dikelola secara kolaboratif.

2. Strategi Manajemen Konflik yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi manajemen konflik yang disesuaikan dengan jenis konflik yang terjadi. Strategi tersebut bersifat preventif maupun kuratif, dengan melibatkan guru, siswa, serta unsur pendukung sekolah lainnya. Strategi manajemen konflik yang diterapkan di MIN 03 Padang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Manajemen Konflik di MIN 03 Padang

Jenis Konflik	Strategi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai
Konflik antar siswa	Mediasi oleh guru BK, pelatihan keterampilan sosial	Menurunnya kasus perkelahian, komunikasi lebih baik
Konflik guru-siswa	Aturan disiplin yang konsisten, konseling individu	Peningkatan kedisiplinan, berkurangnya pelanggaran
Konflik antar guru	Forum diskusi dan rapat koordinasi	Terjalinnnya komunikasi lebih terbuka

Strategi mediasi oleh guru BK dan pelatihan keterampilan sosial terbukti efektif dalam menangani konflik antar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menyampaikan perasaan, memahami sudut pandang pihak lain, serta mencari solusi secara damai. Pendekatan ini sejalan dengan teori resolusi konflik kolaboratif yang dikemukakan oleh Thomas dan Kilmann (1974).

Pada konflik guru-siswa, penerapan aturan disiplin yang konsisten disertai konseling individu membantu meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa menimbulkan resistensi berlebihan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara ketegasan dan pembinaan personal menjadi kunci dalam manajemen konflik pedagogis.

Sementara itu, konflik antar guru ditangani melalui forum diskusi dan rapat koordinasi yang bersifat terbuka. Strategi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan penyamaan persepsi, sehingga perbedaan pendapat dapat diselesaikan secara profesional dan konstruktif.

3. Efektivitas Strategi dan Kendala Implementasi

Secara umum, strategi manajemen konflik yang diterapkan di MIN 03 Padang terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi konflik, khususnya konflik fisik antar siswa, serta meningkatkan kedisiplinan dan kualitas komunikasi di lingkungan sekolah. Temuan ini menguatkan teori Thomas dan Kilmann (1974) yang menekankan pentingnya penggunaan strategi kolaboratif dalam penyelesaian konflik untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan OECD (2021) yang menegaskan bahwa pengelolaan konflik berbasis kolaborasi dan penguatan relasi guru–siswa berperan penting dalam mencegah eskalasi konflik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi manajemen konflik. Keterbatasan waktu guru menjadi hambatan utama dalam melakukan mediasi secara intensif, terutama ketika konflik terjadi secara bersamaan dengan tugas pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya resolusi konflik secara damai, sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2019) yang menegaskan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan manajemen konflik agar strategi yang diterapkan dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru dan penguatan program edukasi resolusi konflik bagi siswa menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen konflik di sekolah.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa adanya konflik di sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari interaksi antara siswa, pengajar, dan anggota sekolah lainnya, dengan jenis-jenis konflik yang terdiri dari perselisihan antar siswa, hubungan antara guru dengan siswa, serta konflik antara para guru. Implementasi strategi untuk mengelola konflik di MIN 03 Padang dengan metode mediasi, penerapan disiplin yang konsisten, komunikasi yang efisien, pengembangan keterampilan sosial, dan partisipasi orang tua terbukti efektif dalam menciptakan suasana sekolah yang lebih positif dan mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengelola konflik melalui pelatihan komunikasi interpersonal dan keterampilan mediasi, memperkuat pendidikan resolusi konflik yang damai kepada siswa, serta meningkatkan partisipasi orang tua dan komite sekolah untuk membangun budaya sekolah yang harmonis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Jika dibutuhkan*)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Padang atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, staf, dan siswa yang telah bersedia menjadi informan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, baik individu maupun lembaga, yang telah memberikan bantuan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deutsch, M. (1973). *The resolution of conflict: Constructive and destructive processes*. Yale University Press.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, D. (2019). Pelatihan manajemen konflik untuk guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- OECD. (2021). *Positive, high-achieving students? What schools and teachers can do*. OECD Publishing.
- Rahman, F. (2017). Pengaruh disiplin terhadap lingkungan belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Robbins, S. P. (2005). *Organizational behavior* (11th ed.). Pearson Education.
- Santoso, A. (2018). Manajemen konflik dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12(3).
- Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1974). *Thomas-Kilmann conflict mode instrument*. Xicom.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.